

Teori Belajar Behavioristik

Cindi Boimau¹, Maria Indriani Sesfao², Ista Arista Mesang³, Jeni Yanti Klomang⁴

Info Article

Program Studi Pendidikan
Agama Kristen Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan dari Institut
Agama Kristen Negeri (IAKN)
Kupang

*e-mail corresponding
author:

cindiboimau@gmail.com
indrianimaria186@gmail.com
istamesang@gmail.com
jenyklomang@gmail.com

Submit:
October 13th, 2025

Revised:
November 1st, 2025

Published:
December 3rd, 2025



This work is licensed under a
Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License

Abstract:

The underlying issue in this article is the limited understanding of behaviorist theory in the context of learning, particularly regarding how it works, its relevance, and its implications for student learning. Although frequently applied, this theory is often narrowly understood as an approach that emphasizes only observable behavior. The purpose of this article is to explain the basic concepts of behaviorist theory, outline its perspective on learning, analyze the implications of its application, and evaluate its advantages and disadvantages. The method used was a qualitative literature review, analyzing various sources, such as books and journal articles, that discuss behaviorist learning theory. The analysis shows that behaviorist theory views learning as an observable and measurable change in behavior that occurs through the interaction of stimulus and response. These changes are reinforced through reinforcement and punishment mechanisms, which influence the frequency and form of student responses. This theory places the environment as the dominant factor in shaping learning behavior. In conclusion, behaviorist theory asserts that learning occurs when students respond to stimuli provided by the teacher. This approach is effective for basic skills-based learning, but still needs to be combined with other theories to support more comprehensive student development.

Keywords : Behavioral theory, advantages and disadvantages, implications for learning.

Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi artikel ini adalah keterbatasan pemahaman mengenai teori behavioristik dalam konteks pembelajaran, terutama terkait bagaimana teori ini bekerja, sejauh mana relevansinya, serta implikasinya terhadap proses belajar siswa. Meskipun sering diterapkan, teori ini kerap dipahami secara sempit sebagai pendekatan yang hanya menekankan perilaku yang tampak. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan konsep dasar teori behavioristik, menguraikan perspektifnya dalam pembelajaran, menganalisis implikasi penerapannya, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui tinjauan literatur, dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal yang membahas teori belajar behavioristik. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, yang muncul melalui interaksi stimulus dan respons. Perubahan tersebut diperkuat melalui mekanisme penguatan dan hukuman, yang memengaruhi frekuensi serta bentuk respons siswa. Teori ini menempatkan lingkungan sebagai faktor dominan dalam membentuk perilaku belajar. Kesimpulannya, teori behavioristik menegaskan bahwa belajar terjadi ketika peserta didik memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan guru. Pendekatan ini efektif untuk pembelajaran berbasis keterampilan dasar, namun tetap perlu dikombinasikan dengan teori lain untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih menyeluruh.

Kata kunci : Teori Behavioristik, Kelebihan dan kekurangan, Implikasi dalam Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Teori Pembelajaran memberikan kerangka konseptual dan panduan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Teori belajar behaviorisme berpendapat bahwa berpikir adalah gerakan - gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat saraf dan otot-otot bicara seperti halnya bila kita mengucapkan buah pikiran. Jika pada psikologi asosiasi, unsur-unsur yang paling sederhana dalam kejiwaan manusia adalah tanggapan-tanggapan, pada behaviorisme unsur yang paling sederhana adalah refleksi. Refleksi adalah gerakan atau reaksi tak sadar yang disebabkan adanya perangsang dari luar. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Rumusan masalah yaitu bagaimana Teori behavioristic dalam belajar dan pembelajaran, keurangan dan kelebihan dari teori ini, dan implikasinya dalam belajar dan pembelajaran. Tujuannya agar kita dapat memahami teori behavioristic bagaimana perilaku dapat diubah melalui rangsangan dan respon, implikasinya dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dipakai dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*literature review*). Studi kepustakaan (literatur review) adalah suatu metode pengumpulan data melalui penelaahan dan pemahaman yang bersumber dari buku- buku. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui kajian literature membaca literatur, berupa jurnal, atau buku-buku untuk dapat memahami dan mengerti seperti apa dan bagaimana Teori Behavioristik dalam belajar dan Pembelajaran.

HASIL

Teori Behavioristik menekankan belajar itu merupakan interaksi anatar sitimulus dan respon. Dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, sikap dan tingkahlaku. Stimulus diberikan oleh guru kepada pelajar maka siwa haru menunjukkan respon berupa perubahan pada diri pelajar. Proses interaksi antara stimulus dan respon dapat diamati dan diukur, dengan mengukur kita dapat mengetahui bagaimana perubahan yang didapatkan dari proses belajar. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon). Teori Behavioristik mementingkan factor lingkungan, menekankan pada faktor bagian, menekankan pada tingkah laku yang Nampak dengan mempergunakan metode obyektif, sifatnya mekanis dan mementingkan masa lalu.

Teori behavioristic efektif dlam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti perubahan pada siswa dalam menjaga kebersihan, melalui dorongan yang diberikan guru sebagai teladan dapat di amati sehingga perubahan dari diri siswa merupakan respon. Teori behavioristic meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terkhususnya dalam pemahaman materi dan hasil belajar. Teori ini juga mendukung adanya penguatan yang diberikan sebagai

bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa. Teori behavioristic baik untuk di implementasikan dalam semua bidang studi, yang perlu diperhatikan bagaimana guru merancang pembelajaran yang efektif. Perlu untuk memberikan stimulus yang tepat dan umpan balik yang konstruktif. Lingkungan belajar yang merupakan tempat terjadinya stimulus dan respon harus kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hasil akhir guru perlu untuk melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas penerapan teori ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil di atas teori behavioristik sangat relevansi dengan pembelajaran saat ini karena menekankan perubahan perilaku yang nyata dan terukur, yang dicapai melalui pengulangan penguatan dan pembiasaan. Dalam konteks pendidikan, teori ini mendorong penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, serta pemberian umpan balik yang jelas untuk membentuk perilaku positif siswa. Prinsip yang digunakan dalam teori ini seperti penguatan dan hukuman dapat digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya memberi pujian atau nilai baik bagi perilaku positif dan memberikan konsekuensi negatif kepada perilaku yang tidak sesuai. Teori behavioristik efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan melalui penguatan dan hukuman. Teori ini sangat cocok untuk melatih keterampilan yang membutuhkan repetisi dan pembiasaan seperti keterampilan tingkah laku. Adapun kekurangan yang di dapati dari teori behavioristic, karena kurang mendukung kreativitas siswa karena berfokus pada stimulus dan respon. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif sehingga kurang aktif dalam proses belajar. Teori ini kurang memperhatikan proses berpikir dan emosi siswa, lebih menekankan pada tingkah laku yang tampak. Oleh karena itu dalam implikasinya teori ini penting untuk dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih menekankan pada pengembangan kognitif dan kreatifitas siswa.

Pengaruh bagi guru adalah bahwa mengajar merupakan kegiatan pemindahan pengetahuan dari benak guru ke otak siswa. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik harus mengembangkan kurikulum yang terancang dengan menggunakan standart-standart tertentu dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh para siswa. Pembiasaan dan disiplin menjadi pegangan dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Kegagalan dalam penambahan pengetahuan di kategorikan sebagai kesalahan yang perlu di hukumi dan keberhasilan belajar di kategorikan sebagai bentuk perilaku yang pantas diberi hadiah. Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya reward yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).

Para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

KESIMPULAN

Teori Behavioristik menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati bukan hanya perubahan mental dalam diri individu. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi antar stimulus (rangsangan) dan respons. Teori behavioristic dalam pembelajaran menekankan pentingnya stimulus yang diberikan oleh lingkungan (seperti guru atau materi) stimulus ini bisa berupa nasihat, perintah dan pertanyaan. Dan penguatan (seperti hadiah atau pujian) untuk memotivasi siswa dan mendorong perubahan perilaku yang diinginkan. Pembelajaran dalam perspektif behavioristic melibatkan pengondisian atau pelatihan siswa untuk merespon stimulus dengan cara tertentu. Dalam pembelajaran juga penting untuk mengevaluasi atau mengukur untuk mengetahui apakah perubahan tingkah laku telah terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuis atau observasi. Namun guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan teori ini agar dapat menerapkannya dengan tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *AN-NISA*, 15(1), 1–8.
- Saputra. M. I. (2023). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 2 (2) 332-336
- Mansyur, M. Z., dkk. (2024). Belajar dan Pembelajaran di Abad 21. Yayasan Kita Menulis.
- Abdurahman, A., dkk. (2024). Buku Ajar Teori Pembelajaran. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Mardiyani, K. 2022. Tujuan dan penerapan teori behaviorisme Dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271
- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 193–204.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 02(01).
- Sumarsono, R. H. (2018). Belajar & Pembelajaran. Malang: UMM Press
- Alghi, F, M., Majid, F., & Suyadi. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI di SDN Nogopuro Yogyakarta. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 2(2), 148–155
- Suardi, Moh. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Akhiruddin., dkk. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Makassar : CV Cahaya Bintang Gemerlang
- Hidayat, R., dan Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya. Medan : PPPI
- Suardi, Moh., dan Marwan. (2019). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Dua Satria Offset
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (1) : 21-28